



Kerja Keras Menerapkan SKS

SMP di Kota Yoga yang hendak menerapkan SKS sudah memperhitungkan secara matang. Di samping menyiapkan sarana pendukung, tenaga pendidik juga turut dibentuk. Salah satunya di SMPN 5 Yoga yang telah menyiapkan tim guru dari bidang kurikulum.

Kepala SMPN 5 Yoga, Suharno menuturkan, sistem SKS sengaja dipilih untuk tahun ajaran baru kali ini lantaran memiliki asas keadilan. "Background siswa yang kuat dari sisi akademis cukup banyak, sehingga dengan SKS masing-masing bisa menyesuaikan diri sesuai kemampuannya dan siswa akan terus terpacu," urainya.

Diaku, pihaknya sempat mengajukan kesiapan menerapkan SKS ke Dinas Pendidikan. Setelah melalui proses ekspose dan dinyatakan mampu, kemudian difasilitasi dinas untuk memperoleh izin ke Kemendikbud. Sekolahnya pun sudah menjamin kesiapannya jauh hari.

Terkait dengan sosialisasi, menurut Suharno, akan ia paparkan usai penerimaan peserta didik baru (PPDB) selesai. Calon siswa baru yang sudah diterima dan melakukan daftar ulang, akan dipertemukan bersama orangtuanya. Di situ, pihak sekolah akan menjelaskan secara terbuka terkait SKS yang hendak digulirkan bagi seluruh siswa kelas VII.

Meski demikian, selain terjadi sistem seleksi dari tingkat kecerdasan, pihak sekolah juga tetap akan mengasah bakat siswa nonakademik. Namun hal itu tetap harus ada persetujuan dari orangtua siswa terlebih dahulu.

"Kalau SKS kan sudah jelas, siswa yang IP-nya bagus, bisa mengambil jatah sesuai kemampuan. Tapi bagi yang hendak mengembangkan bakatnya yang lain juga tetap kami fasilitasi," katanya.

Sedangkan Kepala SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta, Heriyanti SPd MSI mengatakan, sebelum memutuskan untuk menerapkan sistem SKS sekolah harus melakukan sejumlah tahapan untuk memastikan kesiapannya. Bahkan untuk mendapatkan gambaran terhadap keberhasilan penerapan sistem SKS, pihaknya sempat melakukan studi, banding ke SMP 1 Sidoarjo.

"Fasilitas pembelajaran yang baik saja tidak cukup bagi sekolah yang ingin menerapkan sistem SKS. Menyadari akan hal itu, sebelum awal tahun ajaran baru 2017/2018, SDM pendukung seperti laboran, pustakawan, tenaga administrasi sampai guru pendamping sudah kami siapkan. Memang untuk melaksanakan SKS ini membutuhkan keseriusan dan kerja keras, tapi kami optimis bisa melaksanakan dengan baik," terang Heriyanti.

Menurutnya, sesuai kesepakatan bersama sistem SKS akan dilaksanakan bagi siswa kelas VII. Sebenarnya semua siswa kelas VII berkesempatan untuk mengikuti seleksi berkaitan dengan SKS. Namun untuk memastikan siapa saja siswa yang tepat mengikuti SKS pihaknya sudah menyiapkan petugas khusus. Tentunya dalam penentuan tersebut, semata-mata tidak sekadar berdasarkan kemampuan akademik, tapi juga mempertimbangkan potensi lainnya.

"Bagi kami sistem SKS ini memiliki banyak keuntungan. Karena selain pengawasan terhadap anak bisa dilakukan secara maksimal, bagi anak dengan bakat dan kemampuan akademik lebih, berkesempatan untuk menyelesaikan sekolah lebih cepat," ungkap Heriyanti seraya menambahkan, karena sudah menerapkan kurikulum 2006 dan kurikulum 2013, secara tidak langsung menjadi salah satu modal dalam penerapan SKS.

Dikatakan, keberadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PTK) memiliki peran strategis dalam kesuksesan pelaksanaan sistem SKS. Karena dalam menyampaikan materi pembelajaran mereka dituntut kreatif agar pesan yang ingin disampaikan bisa mudah dipahami oleh anak. Untuk itu agar hasilnya bisa maksimal, untuk tahap awal pihaknya menargetkan untuk SKS sementara satu kelas dulu.

"Model SKS ini menjadi tantangan tersendiri bagi SMP Muhammadiyah 3 untuk memberikan layanan maksimal kepada masyarakat, sehingga lulusan yang dihasilkan tidak sekadar pandai secara akademik, tapi juga berkualitas," tandasnya.

Begitu pula dikatakan Kepala SMP Negeri 2 Yogyakarta, Widayat Umar SPd MPdSI. Bagi Widayat, adanya sistem SKS yang akan diterapkan di sekolahnya merupakan bagian dari peningkatan layanan kepada masyarakat untuk mengakomodir kemampuan siswa yang cukup beragam. Dengan begitu, bagi siswa yang memiliki kemampuan atau kelebihan khusus bisa mengembangkan potensi yang dimiliki secara maksimal. Untuk mewujudkan hal itu pihaknya mulai mendesain pola pembelajaran dengan model empat semester, enam semester dan delapan semester.

"Kalau untuk ruang kelas dan beberapa laboratorium yang dibutuhkan kami relatif tidak ada masalah. Begitu pula untuk kesiapan SDM kami sudah siap, terlebih dengan pengalaman yang dimiliki sebagai sekolah yang pernah mengelola kelas khusus (cerdas istimewa), menjadi bekal tersendiri bagi kami," terangnya.

Dikatakan, mengingat pelaksanaan awal tahun ajaran baru sudah semakin dekat, pihaknya sudah mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan SKS seperti kesiapan format KHS dan KRS serta pembimbing akademik yang nantinya akan mendampingi anak selama proses pembelajaran. Adapun untuk pelaksanaannya SKS sementara berbasis sekolah. Jadi saat proses pembelajaran belum menggunakan model *moving class*.

"Meski melaksanakan SKS bukan berarti kami hanya mengejar agar siswa bisa lulus dengan cepat. Sebaliknya SMPN 2 Yoga, tetap fokus pada penjaminan mutu baik kualitas akademik sikap moral dan lain-lain, sehingga lulusan yang dihasilkan berkualitas," tandasnya.

- Din. Pendidikan

- ✓ Netral
- ✓ Biasa
- ✓ Untuk diketahui

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pendidikan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 05 Oktober 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005